

Pengembangan *Dokma Smart Mobile* sebagai Platform Keuangan Syariah Berbasis Teknologi *Mobile* untuk Mendukung Ekonomi Syariah di Indonesia

Arikatul Ajiba¹, Nia Nurhayati², & Vita Rizqiyah³

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Indonesia

¹sayaarika364@gmail.com, ²niaaanrh@gmail.com, ³tayah030105@gmail.com

Abstrak

Indeks inklusi keuangan syariah Indonesia hanya mencapai 13,41% berdasarkan SNLIK 2025, jauh di bawah inklusi keuangan konvensional sebesar 79,71%, meskipun Indonesia menempati posisi ketiga Global Islamic Economy Indicator 2023/2024 dengan total aset keuangan syariah mencapai Rp9.927 triliun. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya platform digital terintegrasi yang secara khusus mendukung kebutuhan anggota lembaga keuangan syariah non-bank. Penelitian ini bertujuan menganalisis urgensi inklusi keuangan syariah digital serta merumuskan konsep DOKMA Smart Mobile. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi literatur sistematis terhadap artikel ilmiah dan laporan resmi OJK, Bank Indonesia, dan KNEKS periode 2022–2026, dengan analisis SMART Goals, SWOT, dan Pentahelix. Hasil penelitian merumuskan DOKMA Smart Mobile melalui tiga modul utama: transfer multi-kanal syariah real-time, dasbor informasi keuangan, dan navigasi ekosistem syariah yang didukung big data analytics. Integrasi tersebut secara konseptual berpotensi memperluas akses, meningkatkan kemudahan layanan, dan memperkuat keterhubungan pengguna dengan ekosistem keuangan syariah. DOKMA Smart Mobile menawarkan model transformasi digital yang selaras dengan arah Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia 2023–2027.

Kata Kunci: DOKMA *Smart Mobile*, Inklusi Keuangan Syariah, Platform Digital Syariah, *Fintech* Syariah

Abstract

Indonesia's Islamic financial inclusion index reached only 13.41% according to the 2025 SNLIK, substantially lower than conventional financial inclusion at 79.71%, despite Indonesia ranking third in the Global Islamic Economy Indicator 2023/2024 and having total Islamic financial assets of IDR 9,927 trillion. This gap highlights the need for an integrated digital platform specifically designed to support members of non-bank Islamic financial institutions. This study aims to analyze the urgency of digital Islamic financial inclusion and formulate the DOKMA Smart Mobile concept. The study employs a descriptive qualitative method through a systematic literature

review of scientific articles and official reports from the OJK, Bank Indonesia, and KNEKS for the 2022–2026 period, using SMART Goals, SWOT, and Pentahelix frameworks. The findings formulate DOKMA Smart Mobile through three main modules: real-time multi-channel Islamic transfers, a comprehensive financial information dashboard, and Islamic ecosystem navigation supported by big data analytics. This integration has the conceptual potential to expand access, improve service convenience, and strengthen users' connectivity with the Islamic financial ecosystem. DOKMA Smart Mobile offers a digital transformation model aligned with the direction of the 2023–2027 Roadmap for the Development and Strengthening of the Islamic Banking Industry in Indonesia.

Keywords: *DOKMA Smart Mobile, Islamic Financial Inclusion, Islamic Digital Platform, Islamic Fintech.*

A. Pendahuluan

Indonesia menempati peringkat ketiga *Global Islamic Economy Indicator* (GIEI) dalam laporan *State of the Global Islamic Economy Report* 2023/2024, naik signifikan dari peringkat kesepuluh pada 2018, menegaskan posisi Indonesia sebagai salah satu kekuatan utama ekonomi syariah global (Bank Indonesia, 2024). Total aset sektor keuangan syariah nasional per Desember 2024 mencapai Rp9.927 triliun dengan pertumbuhan 11,8% year-on-year, sementara perbankan syariah tumbuh 9,9%, jauh di atas pertumbuhan perbankan nasional yang hanya 5,9%, seiring meningkatnya adopsi *mobile banking* sebagai tulang punggung strategi perbankan modern (Kemenkeu, 2025; OJK, 2024).

Di balik capaian makro tersebut, terdapat paradoks struktural yang belum terpecahkan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 mencatat indeks inklusi keuangan syariah nasional hanya 13,41%, sangat kontras dengan inklusi keuangan konvensional yang telah menembus 79,71%, sehingga menciptakan jurang 66,30 poin (OJK, 2025). Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat Muslim produktif, terutama anggota koperasi dan nasabah lembaga keuangan syariah non-bank, belum sepenuhnya dapat mengakses layanan keuangan berbasis prinsip Islam secara optimal (Hidayat et al., 2024).

Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan industri keuangan syariah belum sepenuhnya berbanding lurus dengan tingkat akses dan pemanfaatannya oleh masyarakat. Pertumbuhan aset dan posisi Indonesia dalam ekonomi syariah global merefleksikan penguatan kapasitas industri pada tingkat makro, tetapi belum secara otomatis menjamin keterjangkauan, kemudahan akses, dan intensitas penggunaan layanan pada tingkat masyarakat. Dengan demikian,

persoalan inklusi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan produk, tetapi juga dengan bagaimana masyarakat dapat menemukan, memahami, mengakses, dan menggunakan layanan tersebut secara mudah dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Perspektif ini menempatkan transformasi digital bukan sekadar sebagai instrumen efisiensi layanan, melainkan sebagai mekanisme untuk memperpendek jarak antara pertumbuhan industri dan pengalaman keuangan masyarakat.

Digitalisasi terbukti mampu mendorong inklusi, namun implementasinya masih parsial dan terbatas pada institusi tertentu tanpa membentuk ekosistem yang menyeluruh (Setyaningrat et al., 2023). Padahal penetrasi internet Indonesia telah mencapai 79,5% pada 2024 (APJII, 2024), sebuah peluang besar yang belum dimanfaatkan optimal karena layanan digital perbankan syariah yang ada saat ini hanya mendorong literasi tanpa mengintegrasikan transaksi, informasi keuangan *real-time*, dan navigasi produk syariah dalam satu platform (Aripin et al., 2022). Studi literatur mengenai potensi *m-banking* syariah berbasis QRIS turut mengonfirmasi bahwa belum ada satu pun platform yang menghadirkan direktori produk, informasi biaya, dan lokasi kantor secara simultan dalam satu ekosistem *mobile* khusus bagi anggota lembaga keuangan syariah non-bank seperti BMT dan koperasi syariah (Widodo & Latifah, 2025).

Kesenjangan digital tersebut menjadi semakin relevan pada lembaga keuangan syariah non-bank yang memiliki karakteristik kedekatan dengan komunitas dan anggota, tetapi menghadapi keterbatasan dalam penyediaan layanan digital yang terintegrasi. Model layanan yang berbasis keanggotaan pada koperasi syariah dan BMT tidak hanya membutuhkan fasilitas transaksi, tetapi juga akses terhadap informasi saldo, riwayat transaksi, pembiayaan, produk, lokasi layanan, serta informasi ekosistem ekonomi syariah yang relevan. Ketika fungsi-fungsi tersebut tersebar pada berbagai kanal atau masih bergantung pada layanan konvensional, pengalaman pengguna menjadi terfragmentasi dan peluang pemanfaatan layanan digital menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, kebutuhan yang muncul bukan sekadar digitalisasi transaksi, melainkan integrasi berbagai fungsi layanan dalam satu ekosistem yang berorientasi pada kebutuhan anggota.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya fragmentasi dalam ekosistem layanan keuangan syariah digital. Pengguna dapat memperoleh

fasilitas transaksi melalui satu kanal, informasi keuangan melalui kanal lain, dan informasi mengenai produk atau layanan syariah melalui sumber yang berbeda. Fragmentasi ini menciptakan *digital friction*, yaitu kondisi ketika pengguna harus berpindah antarplatform untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang sebenarnya saling berkaitan. Dalam perspektif inklusi, kondisi tersebut penting karena inklusi tidak berhenti pada kemampuan melakukan transaksi, tetapi mencakup kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi, mengakses layanan, dan memanfaatkan produk keuangan secara berkelanjutan. Karena itu, pengembangan platform digital yang mengintegrasikan fungsi transaksi, informasi, dan navigasi ekosistem menjadi relevan sebagai pendekatan untuk mengurangi fragmentasi tersebut.

Bertolak dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan DOKMA *Smart Mobile* (Dosen, Karyawan, Mahasiswa) sebagai model konseptual platform keuangan syariah digital berbasis *mobile* yang mengintegrasikan tiga fungsi utama, yaitu transfer multi-kanal syariah, informasi keuangan *real-time*, dan navigasi ekosistem syariah. Integrasi tersebut dirancang tidak hanya untuk memfasilitasi transaksi, tetapi juga menghubungkan aktivitas transaksi dengan informasi keuangan dan akses terhadap produk serta layanan dalam ekosistem syariah. Pendekatan ini selaras dengan arah *Roadmap* Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia 2023–2027 yang menekankan penguatan digitalisasi dan ekosistem keuangan syariah (OJK, 2024). Berdasarkan kesenjangan dan kebutuhan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi inklusi keuangan syariah di Indonesia dan urgensi pengembangan platform keuangan syariah digital berbasis *mobile*, mendeskripsikan konsep kerja DOKMA *Smart Mobile*, mengidentifikasi fitur dan layanan utamanya, serta menganalisis penerapan teknologi *mobile* untuk mendukung penguatan inklusi dan inovasi ekonomi syariah di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan deskriptif kualitatif pada tahap analisis kebutuhan dan pengembangan model konseptual. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan inklusi keuangan syariah, kebutuhan digital pengguna, serta merumuskan konsep dan fitur platform DOKMA *Smart Mobile*. R&D dalam penelitian ini tidak diarahkan pada pengujian efektivitas produk secara empiris, tetapi dibatasi pada tahap

research dan pengembangan model konseptual berdasarkan hasil kajian literatur.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur sistematis terhadap artikel ilmiah dan dokumen resmi yang relevan dengan inklusi keuangan syariah, transformasi digital, *mobile financial services*, dan ekosistem keuangan syariah. Sumber data meliputi artikel ilmiah yang relevan serta laporan dan publikasi resmi OJK, Bank Indonesia, dan KNEKS periode 2022–2026. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian dan kontribusinya terhadap identifikasi kebutuhan serta pengembangan konsep DOKMA *Smart Mobile*.

Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui tiga kerangka analisis, yaitu *SMART Goals*, SWOT, dan Pentahelix. *SMART Goals* digunakan untuk merumuskan tujuan dan kebutuhan pengembangan platform secara spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas waktu. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan platform keuangan syariah digital. Sementara itu, pendekatan Pentahelix digunakan untuk memetakan peran dan potensi kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dunia usaha/industri, masyarakat, dan media dalam implementasi ekosistem DOKMA *Smart Mobile*. Hasil analisis kemudian disintesis untuk merumuskan konsep, modul, fitur, dan arah implementasi DOKMA *Smart Mobile* sebagai model konseptual platform keuangan syariah digital.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Inklusi Keuangan Syariah Indonesia

Paradoks terbesar ekosistem keuangan syariah Indonesia terletak bukan pada lemahnya potensi, melainkan pada dalamnya jurang antara pertumbuhan makro dan keterjangkauan layanan di level mikro. Berdasarkan hasil SNLIK 2025 yang diumumkan resmi oleh OJK bersama BPS pada 2 Mei 2025, indeks literasi keuangan nasional mencapai 66,46% dan indeks inklusi keuangan nasional menembus 80,51%, sedangkan literasi keuangan syariah hanya 43,42% dan inklusi keuangan syariah hanya 13,41% (OJK, 2025).

Kontras ini semakin tajam ketika dibandingkan langsung dengan data keuangan konvensional, sebagaimana disajikan pada tabel dibawah ini yakni indeks literasi konvensional tercatat 66,45% dan

inklusi konvensional mencapai 79,71%, menciptakan jurang inklusi sebesar 66,30 poin persentase antara layanan konvensional dan syariah, sebuah kesenjangan yang terus bertahan meski total aset keuangan syariah nasional telah menembus Rp9.927 triliun pada akhir 2024 (KNEKS, 2025).

Table 1.
Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah vs Konvensional 2024-2025

Indikator	2024	2025
Literasi Keuangan Konvensional	65,08%	66,45%
Literasi Keuangan Syariah	39,11%	43,42%
Inklusi Keuangan Konvensional	75,55%	79,71%
Inklusi Keuangan Syariah	12,88%	13,41%

Kesenjangan yang begitu lebar antara inklusi keuangan konvensional dan syariah mengungkap tiga hambatan struktural yang saling memperlemah secara sistemik, yaitu rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat muslim dalam membedakan layanan keuangan digital syariah dari yang konvensional, minimnya edukasi mengenai penerapan prinsip akad syariah dalam ekosistem digital, serta ketimpangan infrastruktur teknologi antarwilayah yang meminggirkan masyarakat non-perkotaan dan wilayah Indonesia Timur (Puteri et al., 2025).

Kondisi tersebut diperparah oleh fakta bahwa sektor Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah, yang mencakup koperasi syariah sebagai tulang punggung layanan keuangan berbasis komunitas, hanya menyumbang 4% dari total aset keuangan syariah nasional dengan nilai Rp392,27 triliun, meskipun tumbuh 10,9% *year-on-year* dan melampaui pertumbuhan IKNB nasional yang hanya 4,6% (KNEKS, 2025). Optimalisasi peran Lembaga Keuangan Non-Bank Syariah (LKNBS) seperti BMT dan koperasi syariah berpotensi besar meningkatkan inklusi keuangan syariah secara signifikan, namun potensi tersebut masih tertahan oleh ketiadaan platform digital terintegrasi yang benar-benar dirancang untuk kebutuhan spesifik anggotanya (Yenny et al., 2025). Kondisi inilah yang secara empiris menegaskan kedalaman gap sekaligus mempertegas urgensi strategis kehadiran DOKMA *Smart Mobile* sebagai platform keuangan syariah digital terintegrasi bagi ekosistem lembaga keuangan syariah non-bank di Indonesia.

2. Gambaran Umum DOKMA *Smart Mobile*

Gambar 1
Logo DOKMA Smart Mobile



DOKMA *Smart Mobile* lahir dari sebuah kesadaran mendalam bahwa besarnya potensi ekonomi syariah Indonesia belum berbanding lurus dengan kemudahan akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah secara digital. Platform ini merupakan aplikasi keuangan syariah berbasis mobile yang dikembangkan sebagai ekosistem digital terintegrasi bagi lembaga keuangan syariah non-bank, khususnya BMT dan koperasi syariah, yang selama ini belum memiliki infrastruktur layanan digital yang memadai bagi anggotanya. DOKMA adalah singkatan dari (Dosen, Karyawan, Mahasiswa) yang artinya DOKMA ini dikelola oleh para dosen, karyawan, serta mahasiswa perbankan syariah. Sebuah penamaan yang mencerminkan filosofi utama platform ini, yakni menghadirkan layanan keuangan berbasis muamalah Islam yang dapat diakses kapan saja, di mana saja, melalui satu pintu digital yang terpadu.

Berbeda dengan aplikasi *mobile banking* syariah yang selama ini hanya melayani segmen perbankan umum, DOKMA *Smart Mobile* secara khusus dirancang untuk menjawab kebutuhan anggota lembaga keuangan syariah non-bank yang mencakup kalangan dosen, karyawan, mahasiswa, dan pelaku usaha mikro yang tergabung dalam ekosistem lembaga keuangan syariah berbasis komunitas. Aplikasi ini dapat diakses melalui perangkat *mobile* berbasis Android maupun *iOS* dengan antar muka yang bersifat *user-friendly* dan adaptif, sehingga dapat dioperasikan oleh seluruh lapisan pengguna tanpa memerlukan kompetensi teknis khusus.

3. Konsep Kerja dan Perencanaan Pengembangan Platform

Sebagai respons terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi pada bagian pendahuluan, penelitian ini menawarkan inovasi berupa DOKMA *Smart Mobile*, yaitu platform keuangan syariah digital berbasis mobile yang terintegrasi dalam satu sistem. Platform ini dirancang sebagai solusi untuk mengatasi *fragmentasi* layanan keuangan syariah dengan menghadirkan berbagai fitur dalam satu aplikasi yang *user-friendly* dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern, mengintegrasikan layanan transaksi, informasi keuangan, serta edukasi syariah dalam satu ekosistem digital yang dapat diakses melalui perangkat Android maupun *iOS*.

a. Target Pencapaian (*SMART Goals*)

Dalam mencapai tujuan yang diharapkan, konsep DOKMA *Smart Mobile* menggunakan pendekatan *SMART Goals* yang diperkenalkan oleh (Doran, 1981). Analisis *SMART* digunakan untuk memastikan bahwa inovasi yang dirancang memiliki arah yang jelas, terukur, dan realistis, sebagaimana dirinci pada Tabel 2.

Tabel 2
Analisis SMART

Kriteria	Deskripsi
Specific	Mengembangkan platform keuangan syariah digital yang terintegrasi guna meningkatkan akses layanan keuangan syariah dan memberikan kemudahan bagi masyarakat.
Measurable	Target pencapaian yang direncanakan adalah peningkatan jumlah pengguna aktif, volume transaksi digital syariah, serta peningkatan literasi keuangan syariah.
Attainable	Dapat dicapai melalui kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah, regulator, dan pemangku kepentingan terkait, disertai analisis kelebihan dan kekurangan.
Realistic	Memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan masyarakat digital dan pengembangan ekonomi syariah nasional.
Time-Bound	Implementasi dilakukan dalam jangka waktu 6-12 bulan mulai dari tahap perancangan hingga peluncuran.

b. Tahap Perencanaan dan Estimasi Anggaran

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam pengembangan DOKMA *Smart Mobile* yang mencakup penyusunan konsep, desain sistem, serta perencanaan sumber daya, meliputi:

- 1) identifikasi permasalahan inklusi keuangan syariah;
- 2) perumusan konsep aplikasi;

- 3) pengumpulan data dan studi literatur;
- 4) perancangan desain aplikasi (UI/UX);
- 5) pengembangan sistem oleh *programmer*; serta
- 6) analisis dan evaluasi sistem.

c. Kolaborasi *Pentahelix*

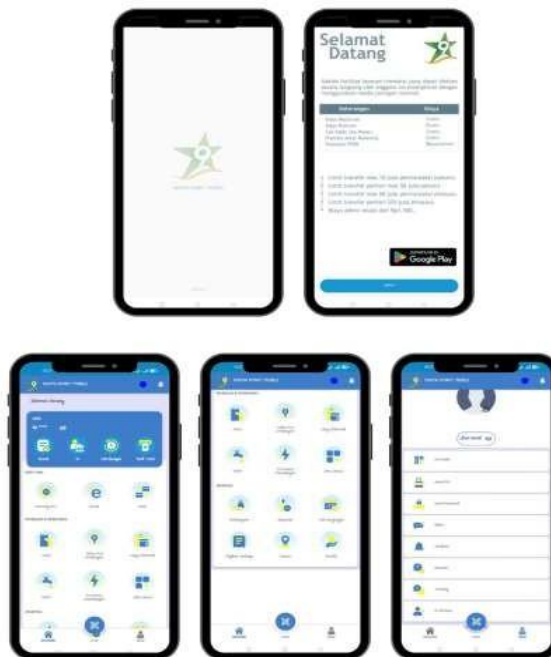
Adapun beberapa pihak yang terlibat dalam pengembangan dan perencanaan inovasi ini menggunakan konsep *Pentahelix*. Konsep ini menjelaskan bahwa unsur pemerintah, masyarakat atau komunitas, akademisi, pengusaha, dan media bersatu membantu percepatan dan pengembangan suatu inovasi serta program pembangunan (Heryadi et al., 2022). Pemetaan implementasi konsep *Pentahelix* dalam pengembangan DOKMA *Smart Mobile* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3.
Konsep Kolaborasi *Pentahelix* DOKMA *Smart Mobile*

Aktor	Peran
Akademisi	Menyusun konsep, analisis, dan kajian ilmiah
Pemerintah	Memberikan koordinasi, regulasi, penyediaan fasilitas, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan
Industri/Developer	Mengembangkan teknologi dan sistem aplikasi
Masyarakat	Pengguna sekaligus pendukung implementasi
Media	Publikasi dan penyebaran informasi

4. Fitur dan Layanan Aplikasi DOKMA *Smart Mobile*

Gambar 2
Prototipe Aplikasi DOKMA *Smart Mobile*



DOKMA *Smart Mobile* merupakan platform keuangan syariah digital berbasis *mobile* yang dirancang untuk memberikan kemudahan akses layanan keuangan secara terintegrasi. Berdasarkan tampilan aplikasi yang telah dikembangkan, sistem ini menyediakan berbagai fitur yang tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai media informasi dan pengelolaan keuangan berbasis syariah, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Fitur-fitur dalam aplikasi ini dirancang dengan pendekatan *user-friendly* sehingga dapat digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat, dengan struktur menu yang sederhana dan terorganisir agar pengguna dapat mengakses layanan sesuai kebutuhan secara cepat dan efisien. Rincian fitur utama disajikan pada Tabel 5.

Table 4
Fitur Utama Aplikasi DOKMA *Smart Mobile*

Kelompok Fitur	Fitur	Deskripsi
Dasbor (Beranda)	Saldo	Menampilkan jumlah saldo pengguna secara real-time
	Mutasi	Menampilkan riwayat transaksi
	Virtual Account (VA)	Fitur penerimaan pembayaran
	Cari Riwayat	Fitur pencarian histori transaksi
	Scan QR / Tarik Tunai	Transaksi dana tanpa kartu
Transfer & Pengiriman Dana	Rekening BMT / E-money / Bank	Transfer antar-sesama pengguna, ke dompet digital, dan ke rekening bank lain
Pembelian & Pembayaran	Pulsa, Token PLN, PDAM, PLN Pascabayar	Pembelian dan pembayaran tagihan harian
Informasi Keuangan	Pembiayaan, Simpanan, MDA Berjangka	Informasi produk pembiayaan, tabungan, dan deposito syariah
Navigasi Ekosistem	Kantor, Produk	Informasi lokasi kantor layanan dan direktori produk keuangan syariah
Pengaturan & Keamanan	QR Profile, Ganti PIN/Password, Notifikasi	Pengelolaan identitas dan keamanan akun pengguna

DOKMA *Smart Mobile* memiliki sistem fitur yang terintegrasi dan terstruktur dalam satu platform, mencakup fitur transaksi keuangan dan pengelolaan akun pengguna. Integrasi berbagai layanan dalam satu aplikasi menunjukkan bahwa DOKMA *Smart Mobile* telah mengadopsi konsep *one-stop financial service*, di mana pengguna dapat melakukan berbagai aktivitas keuangan secara praktis tanpa perlu berpindah aplikasi. Keberadaan fitur *QR code* dan layanan pembayaran digital menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi keuangan modern yang mendukung transaksi nontunai (Trimulyana, 2024).

5. Penerapan *Big Data Analytics* dan Analisis SWOT

Dalam mendukung optimalisasi layanan keuangan syariah digital, DOKMA *Smart Mobile* mengintegrasikan teknologi big data

sebagai fondasi utama dalam pengelolaan dan analisis data. Pemanfaatan big data bertujuan menciptakan sistem layanan yang adaptif, efisien, serta mampu memberikan pengalaman pengguna yang lebih personal. *Big data* dalam konteks keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan transparansi, efisiensi operasional, serta kualitas pengambilan keputusan berbasis data, sehingga lembaga keuangan syariah dapat mengelola data dalam jumlah besar secara *real-time* dan menghasilkan informasi yang akurat serta relevan (Khusna et al., 2025).

Integrasi *big data* dengan teknologi digital seperti *fintech* dan *open banking* juga mampu memperkuat ekosistem keuangan syariah melalui peningkatan layanan, transparansi, dan keterlibatan pengguna (Adriani & Mustofa, 2026). Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kelebihan dan kelemahan platform DOKMA *Smart Mobile*, penulis melakukan analisis SWOT guna mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja aplikasi dalam mendukung pengembangan keuangan syariah digital di Indonesia, sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Table 5.
Analisis SWOT DOKMA *Smart Mobile*

Faktor	Uraian
<i>Strength</i> (Kekuatan)	Platform all-in-one yang terintegrasi; memanfaatkan teknologi mobile dan big data; fitur lengkap; sistem user-friendly dan mudah diakses berbagai kalangan
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	Membutuhkan adaptasi pengguna terhadap teknologi baru; bergantung pada koneksi internet; memerlukan biaya pengembangan dan maintenance yang besar; literasi digital masyarakat belum merata
Opportunity (Peluang)	Tingginya penggunaan smartphone di Indonesia; dukungan pemerintah terhadap ekonomi dan keuangan syariah; pertumbuhan industri fintech; kebutuhan layanan keuangan yang cepat dan praktis
Threat (Ancaman)	Persaingan dengan fintech konvensional dan platform digital lain; perubahan regulasi sektor keuangan digital; kurangnya kepercayaan sebagian masyarakat terhadap layanan digital

Dengan penerapan *big data* dalam DOKMA *Smart Mobile*, kualitas layanan keuangan syariah berbasis digital diharapkan meningkat, sehingga memudahkan pengguna dalam mengakses informasi dan melakukan transaksi secara lebih efektif, efisien, dan

terintegrasi, sekaligus memperkuat implementasi *Roadmap* Perbankan Syariah OJK 2023–2027 menuju ekosistem keuangan syariah yang inklusif dan berdaya saing (OJK, 2024).

D. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa *paradoks struktural* ekosistem keuangan syariah Indonesia, di mana total aset mencapai Rp9.927 triliun namun inklusi keuangan syariah hanya menyentuh 13,41%, bersumber dari ketiadaan platform digital terintegrasi yang secara spesifik melayani anggota lembaga keuangan syariah non-bank. Kajian terhadap keuangan syariah, platform digital, dan inovasi ekonomi syariah membuktikan bahwa transformasi digital merupakan akselerator strategis paling efektif dalam menjembatani kesenjangan tersebut. DOKMA *Smart Mobile* hadir sebagai jawaban konkret melalui integrasi transfer multi-kanal syariah *real-time*, dasbor informasi keuangan komprehensif, dan navigasi ekosistem syariah yang diperkuat *big data analytics* untuk personalisasi dan transparansi layanan dalam satu ekosistem digital yang terpadu.

Dengan pendekatan kolaborasi *Pentahelix* dan teknologi *mobile*, DOKMA *Smart Mobile* bukan sekadar inovasi teknologi, melainkan instrumen strategis yang secara langsung mendukung implementasi *Roadmap* Perbankan Syariah OJK 2023–2027 menuju ekosistem keuangan Islam yang inklusif dan berdaya saing global. Diperlukan sinergi antara regulator, lembaga keuangan syariah non-bank, pengembang teknologi, dan masyarakat agar konsep ini dapat direalisasikan secara fungsional dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adriani, S. K., & Mustofa, M. (2026). Big Data Analytics and Open Banking: A New Paradigm for Shariah-Compliant Financial Ecosystems. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(1).
- APJII. (2024). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*.
- Aripin, N. T., Fatwa, N., & Hannase, M. (2022). Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1).
- Bank Indonesia. (2024). *Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah 2024*. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia.
- Darmalaksana, W. (2022). *Filsafat dan Politik Hukum Islam Perbankan Syariah*. Sentra Publikasi Indonesia.

- Doran, G. T. (1981). There's a SMART way to write managements's goals and objectives. *Management Review*, 70(11).
- Heryadi, D. Y., Noor, T. I., & Hamdani, J. S. (2022). Implementatif agribisnis padi organik berkelanjutan melalui pendekatan pentahelix. *Jurnal Agribest*, 6(1).
- Hidayat, D., Azril, M., Rafli, M., & Ghazy, A. (2024). Manfaat FinTech Syariah Sebagai Pendorong Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 02(02).
- Kemenkeu. (2025). *Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia: Menuju Pusat Ekonomi Syariah Global* Artikel ini telah tayang di situs Media Keuangan | MK+ dengan judul "Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia: Menuju Pusat Ekonomi Syariah Global - Media Keuangan" Lihat sele.
- Khusna, T., Fransiska, M., Karimah, N. A., & Arwani, A. (2025). Peran big data analytics dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan syariah. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1).
- KNEKS. (2025). *Perkembangan Total Aset Keuangan Syariah: Momentum Awal Tahun 2025*. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah.
- OJK. (2024). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI)*.
- OJK. (2025). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*.
- Puteri, A. H., Syarifah, N., & Arlina, A. S. (2025). *Peluang & Tantangan Digitalisasi Ekonomi Syariah di Indonesia dalam Era Ekonomi Digital*. 3.
- Setyaningrat, D., Mushlihin, I. A., & Zunaiddi Arif. (2023). Strategi Digitalisasi untuk Mendorong Inklusi Keuangan Nasabah Bank Syariah: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1).
- Sugiyono. (2022). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Trimulyana, R. A. (2024). Transformasi digital dalam perbankan syariah dan dampaknya pada masyarakat Muslim. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1).
- Widodo, R., & Latifah, L. (2025). Potensi M-Banking Syariah Sebagai Tehnologi Pembayaran Untuk Mendukung Inklusi Keuangan Syariah Indonesia (Studi Literatur Penggunaan Qris). *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 6(2).
- Yenny, Y. A. Y., Idayanti, I., Fadilah, M., & Hidayanti, N. F. (2025). Literasi Keuangan Syariah dan Keputusan Investasi Gen Z pada LKNB Syariah. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(4).